

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini mengenai pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) dan peran pendamping terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung. Kecamatan Rancaekek terdiri dari 14 desa dan seluruh desa di kecamatan tersebut sudah menjadi penerima PKH. PKH mulai dilaksanakan di Kecamatan Rancaekek pada tahun 2014 dan hingga kini masih terus dilaksanakan. Berikut merupakan data perkembangan jumlah penerima PKH di Kecamatan Rancaekek :

Tabel 3.1 Perkembangan PKH di Kecamatan Rancaekek

No	Nama Desa	Jumlah Penerima PKH (Orang)							Total
		2014	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	Bojongloa	70	140	16	213	2	52	118	611
2	Bojongsalam	62	82	160	0	1	95	5	405
3	Cangkuang	90	79	174	1	0	23	38	405
4	Haurpugur	77	107	14	150	1	32	24	405
5	Jelegong	69	65	27	117	0	83	69	430
6	Linggar	19	34	12	80	0	56	4	205
7	Nanjungmekar	96	62	135	0	0	89	32	414
8	Rancaekek Kencana	10	10	6	0	0	12	23	61
9	Rancaekek Kulon	127	101	86	126	1	55	94	590
10	Rancaekek Wetan	22	85	5	116	2	50	86	366
11	Sangiang	77	68	48	99	0	51	71	414

Lanjutan Tabel 3.1

No	Nama Desa	Jumlah Penerima PKH (Orang)							
		2014	2016	2017	2018	2019	2020	2021	Total
12	Sukamanah	114	51	19	129	2	13	44	372
13	Sukamulya	51	72	13	117	0	51	25	329
14	Tegal Sumedang	14	53	6	69	0	29	22	193
Total		898	1.009	721	1.217	9	691	655	5.200

Sumber : UPPKH Kecamatan Rancaekek, 2021

3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei. Dalam penelitian survei, informasi dikumpulkan dari responden menggunakan angket atau kuesioner yang didistribusikan secara langsung atau melalui perantara. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Sedangkan, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan suatu fenomena.

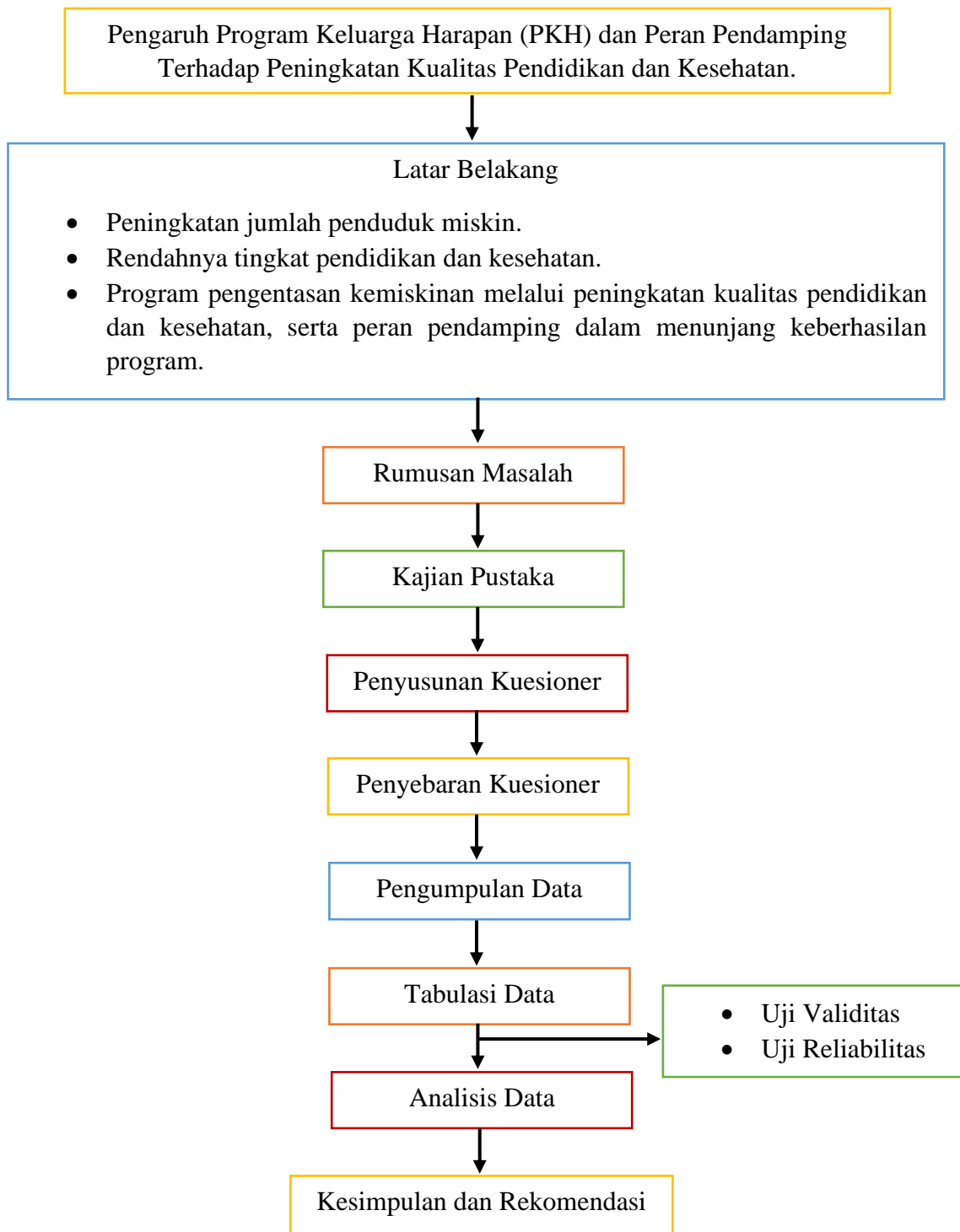
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan adalah di wilayah Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung. Adapun alasan pemilihan tempat penelitian tersebut karena Kecamatan Rancaekek merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Bandung

dengan penerima PKH cukup banyak. Kemudian, penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2021 sampai Mei 2021.

3.4 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.5 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan penjelasan dari masing-masing variabel dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Pada penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu PKH dan peran pendamping, serta dua variabel dependen yaitu kualitas pendidikan dan kualitas kesehatan. Berikut merupakan operasional variabel dalam penelitian ini :

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	No. Kuesioner	Satuan
Program Keluarga Harapan (X ₁)	Program Keluarga Harapan (PKH) adalah bantuan tunai bersyarat yang diberikan kepada masyarakat miskin yang ditetapkan sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM).	1. Proses sosialisasi program.	1-2	Ordinal
		2. Proses pendataan peserta.	3-4	
		3. Penyaluran dana.	5-6	
		4. Penggunaan dana.	7-8	
		5. Perubahan pola pikir masyarakat.	9-10	
Peran Pendamping (X ₂)	Pendamping adalah pekerja sosial yang bertugas membantu masyarakat miskin menyelesaikan masalah.	1. Melakukan verifikasi dan validasi data.	11	Ordinal
		2. Menyampaikan informasi.	12	
		3. Memberikan motivasi	13-14	
		4. Membantu peserta mendapatkan program bantuan komplementer lain.	15	
		5. Melakukan mediasi.	16-17	
		6. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program.	18-20	

Lanjutan Tabel 3.2

Variabel	Definisi	Indikator	No. Kuesioner	Satuan
Kualitas Pendidikan (Y ₁)	Kualitas pendidikan adalah salah satu tujuan PKH dalam rangka peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).	1. Kemudahan akses pendidikan.	21-22	Ordinal
		2. Menyelesaikan wajib belajar dua belas tahun.	23-25	
		3. Terpenuhinya kebutuhan sekolah anak.	26-27	
Kualitas Kesehatan (Y ₂)	Kualitas kesehatan adalah salah satu tujuan PKH dalam rangka peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).	1. Kemudahan akses kesehatan.	28-29	Ordinal
		2. Pemeriksaan kesehatan ibu dan anak.	30-34	
		3. Terpenuhinya kebutuhan pangan bergizi.	35	

3.6 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung melalui kuesioner dan wawancara dengan responden. Sedangkan data sekunder adalah data yang sudah ada sebelumnya dan dikumpulkan oleh peneliti untuk melengkapi data penelitian.

3.6.2 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber. Menurut Sugiyono (2020 : 195) wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur serta dapat dilakukan melalui tatap muka maupun melalui telepon. Dalam penelitian ini wawancara yang akan digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur dilakukan agar narasumber dapat menyampaikan pandangannya secara lebih luas.

b. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis kepada responden. Menurut Sugiyono (2020 : 200) kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, serta dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet. Dalam penelitian ini kuesioner yang diberikan berupa kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang sudah disediakan pilihan jawabannya oleh peneliti.

c. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung objek penelitian menggunakan pancaindra yang kemudian dikumpulkan dalam catatan atau alat rekam.

3.7 Skala pengukuran

Menurut Sugiyono (2020 : 145) skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Menurut Sugiyono (2020 : 146) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian, dalam skala likert jawaban dari setiap pertanyaan atau pernyataan mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif yang dapat berupa kata-kata, dan untuk keperluan analisis kuantitatif maka jawaban itu dapat diberi skor. Adapun skala likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Sangat Setuju (SS) Skor 5
- Setuju (S) Skor 4
- Ragu-ragu (RR) Skor 3
- Tidak Setuju (TS) Skor 2
- Sangat Tidak Setuju (STS) Skor 1

3.8 Populasi dan Sampel

3.8.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2020 : 126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dari Program Keluarga Harapan (PKH) yang ada di Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung. Hingga Februari 2021 jumlah KPM PKH di Kecamatan Rancaekek adalah 5.200 KPM.

3.8.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2020 : 127) sampel adalah bagian dari kuantitas dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti akan menggunakan rumus Slovin. Berikut merupakan bentuk dari rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel yang akan dicari

N = Ukuran populasi

e = Batas kesalahan

Dalam penelitian ini, batas kesalahan yang diambil adalah 10% (0,1), sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{5.200}{1 + 5.200(0,1)^2}$$

$$n = \frac{5.200}{1 + 5.200(0,01)}$$

$$n = \frac{5.200}{53}$$

$n = 98,11$ dibulatkan menjadi 100

Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden.

3.9 Teknik Pengambilan Sampling

Menurut Sugiyono (2020 : 128) teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Berikut ini adalah rumus dari *cluster random sampling* :

$$ni = \frac{Ni}{N} . n$$

Dimana :

ni = Jumlah sampel di setiap desa

Ni = Jumlah populasi di setiap desa

N = Jumlah populasi di Kecamatan Rancaekek

n = Jumlah sampel di Kecamatan Rancaekek

Berdasarkan rumus *cluster random sampling*, maka dapat diketahui bahwa jumlah sampel di setiap desa adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 Jumlah Populasi dan Sampel di Setiap Desa Kecamatan Rancaekek

No	Nama Desa	Populasi	Sampel
1	Bojongloa	611	12
2	Bojongsalam	405	8
3	Cangkuang	405	8
4	Haurpugur	405	8
5	Jelegong	430	8
6	Linggar	205	4
7	Nanjungmekar	414	8
8	Rancaekek Kencana	61	1
9	Rancaekek Kulon	590	11
10	Rancaekek Wetan	366	7
11	Sangiang	414	8
12	Sukamanah	372	7
13	Sukamulya	329	6
14	Tegal Sumedang	193	4
TOTAL		5.200	100

Sumber : UPPKH Kecamatan Rancaekek (diolah), 2021

3.10 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.10.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2009) uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur *valid* tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini

adalah pengujian validitas konstruksi atau *construct validity*. Uji validitas konstruksi adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah item-item dalam instrumen penelitian sudah sesuai untuk mengukur konstruk teoritis yang ada. Uji validitas ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor setiap item dengan skor totalnya. Dari hasil perhitungan korelasi akan didapat koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah item tersebut layak digunakan atau tidak. Dasar pengambilan keputusan untuk uji validitas adalah sebagai berikut :

1. Jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ maka item pernyataan dinyatakan *valid*.
2. Jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ maka item pernyataan dinyatakan tidak *valid*.

3.10.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiharto dan Situnjak (2006) reliabilitas adalah suatu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data dan mampu mengungkap informasi di lapangan. Suatu kuesioner dikatakan *reliabel* apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas yang digunakan adalah *cronbach alpha*. Dasar pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

1. Jika $cronbach\ alpha > 0,7$ maka kuesioner dinyatakan *reliabel*.
2. Jika $cronbach\ alpha < 0,7$ maka kuesioner dinyatakan tidak *reliabel*.

3.11 Uji Normalitas, Uji Linearitas, dan Uji Korelasi

3.11.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Salah satu uji normalitas yang umum digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan untuk uji tersebut adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai asymp signifikansi $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal.
2. Jika nilai asymp signifikansi $< 0,05$ maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

3.11.2 Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan untuk uji linearitas adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai *deviation from linearity sig* $> 0,05$ maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika nilai *deviation from linearity sig* $< 0,05$ maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.11.3 Uji Korelasi

Uji korelasi adalah salah satu teknik dalam statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat kuantitatif. Dasar pengambilan keputusan untuk uji korelasi adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai sig (2 tailed) > 0,05 maka tidak terdapat korelasi antar variabel.
2. Jika nilai sig (2 tailed) < 0,05 maka terdapat korelasi antar variabel.

Untuk mengetahui tingkat hubungannya, dapat dilihat dari nilai *pearson correlation*. Berikut merupakan klasifikasi nilai *pearson correlation* :

Tabel 3.4 Klasifikasi Nilai *Pearson Correlation*

Interval	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.12 Metode Analisis Data

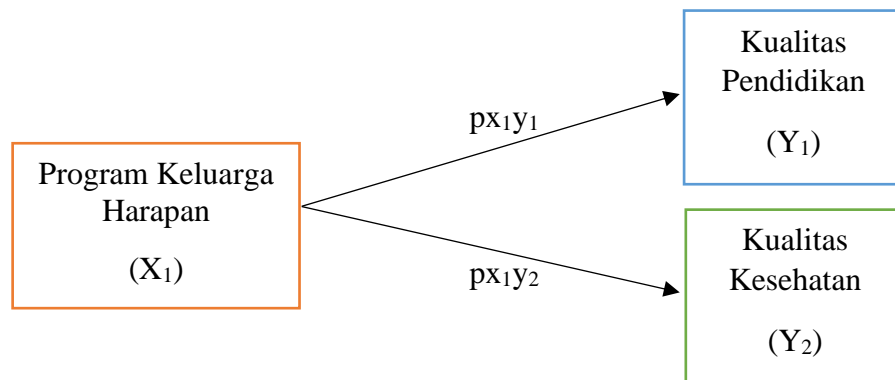
3.12.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2020 : 206) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif dapat membuat berbagai kumpulan data tersaji dengan ringkas dan juga rapi serta mampu

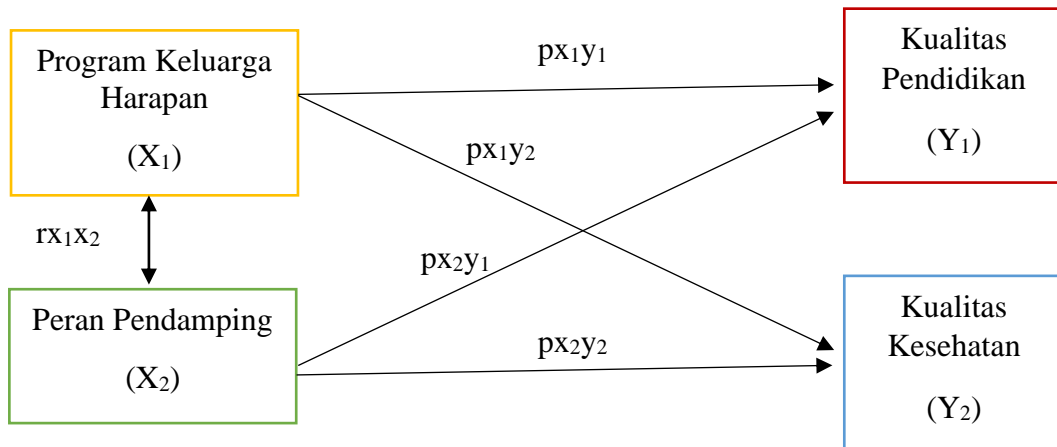
memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada. Penyajian data dalam bentuk grafis dapat berupa *histogram*, *pie chart*, *ogive*, *polygon*, dan diagram batang daun. Sedangkan, penyajian data secara numerik dapat berupa *central tendency*, *fractile*, *skewness*, pengukuran keruncingan, dan *dispersion*.

3.12.2 Analisis Jalur

Menurut Robert D. Retherford (dalam Danang Sunyoto, 2011 : 1) analisis jalur adalah suatu teknik yang digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda, jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung. Berikut merupakan desain model dalam penelitian ini :



Gambar 3.2 Desain Model Satu Jalur



Gambar 3.3 Desain Model Dua Jalur

Dari model di atas persamaan yang dapat diturunkan adalah sebagai berikut :

$$Y_1 = px_{1y_1} X_1 + px_{2y_1} X_2 + e$$

$$Y_2 = px_{1y_2} X_1 + px_{2y_2} X_2 + e$$

Dimana :

X₁ = Program Keluarga Harapan (PKH)

X₂ = Peran pendamping

Y₁ = Kualitas pendidikan

Y₂ = Kualitas kesehatan

px_{1y_1} = Koefisien jalur PKH terhadap kualitas pendidikan

px_{2y_1} = Koefisien jalur peran pendamping terhadap kualitas pendidikan

px_{1y_2} = Koefisien jalur PKH terhadap kualitas kesehatan

px_{2y_2} = Koefisien jalur peran pendamping terhadap kualitas kesehatan

e = Faktor lain yang mempengaruhi kualitas pendidikan dan kualitas Kesehatan

3.13 Uji Hipotesis

3.13.1 Uji-t

Uji-t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Uji-t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan, variabel alternatif (H_1) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.13.2 Uji-F

Uji-F adalah pengujian terhadap variabel independen secara bersama-sama yang bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dapat berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau tidak (Santoso, 2006). Uji-F dilakukan dengan cara membandingkan nilai F-hitung dengan nilai F-tabel, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

3.13.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin mendekati satu, maka variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, semakin mendekati nol maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kecil.